



Vol. 1, No. 3, April 2025  
<https://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/index>

## JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar Konsorsium Pengetahuan Innoscientia

# Inovasi Strategi Pembelajaran dan Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Siti Selvia Nurahma<sup>1</sup>, Teguh Prasetyo<sup>2</sup>, Hanrezi Dhanial Hasnin<sup>3</sup>

Universitas Djuanda, Bogor

Email korespondensi: [selvoo1r@gmail.com](mailto:selvoo1r@gmail.com)

### ABSTRAK:

Pendidikan inklusif sangat penting dalam menjamin kesetaraan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan memberikan akses pendidikan yang setara dan bebas diskriminasi. Artikel ini membahas pentingnya inovasi dalam pendidikan inklusif, terutama melalui teknologi digital, pendekatan pembelajaran kreatif, dan model berbasis proyek yang terbukti meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Namun, penerapan pendidikan inklusif di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, seperti diskriminasi di lingkungan sekolah, terbatasnya pelatihan guru, dan minimnya fasilitas pendukung. Untuk mengatasi kendala tersebut, penting untuk menekankan perlunya kolaborasi dengan berbagai pihak. Kolaborasi ini tidak hanya bermanfaat, tetapi juga merupakan bagian integral dari keberhasilan pendidikan inklusif. Diharapkan melalui kolaborasi tersebut, kualitas pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dapat ditingkatkan dan mereka dapat berkembang secara optimal.

### ABSTRACT:

*Inclusive education is crucial in ensuring equality for Children with Special Needs (ABK) by providing equal and discrimination-free access to education. This article discusses the importance of innovation in inclusive education, primarily through digital technology, creative learning approaches, and project-based models proven to increase student motivation, engagement, and learning outcomes. However, implementing inclusive education in Indonesia still faces various obstacles, such as discrimination in the school environment, limited teacher training, and minimal supporting facilities. To overcome these obstacles, it is crucial to stress the need for collaboration with various parties. This collaboration is not just beneficial, but integral to the success of inclusive education. It is hoped that through such collaboration, the quality of learning for children with special needs can be improved and they can develop optimally.*

### Info Artikel:

Diterima: 11-04-2025

Disetujui: 28-04-2025

### Kata Kunci:

Anak Berkebutuhan Khusus, Inovasi Pendidikan, Peran Teknologi, Strategi Pembelajaran, Pendidikan inklusif

### Keywords:

*children with special needs, educational innovation, the role of technology, learning strategies, inclusive education*

Artikel ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International



## PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif menjadi hal yang krusial untuk menjamin akses dan kesempatan pendidikan yang sama bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang sosial atau kondisi siswa (Nadhiroh & Ahmadi, 2024). Salah satu elemen utama dalam mewujudkan kesetaraan tersebut adalah pendidikan inklusif, yang menjamin kesempatan belajar yang sama bagi semua anak, termasuk siswa yang berkebutuhan khusus (Azizah, & Hendriyani, 2024). Melalui pendidikan inklusif, anak-anak dengan berbagai kebutuhan, seperti disabilitas, dapat mengakses pendidikan secara setara dengan anak-anak lainnya, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih adil dan inklusif.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah individu dengan kebutuhan fisik, perkembangan, atau kognitif tertentu yang berbeda dari anak-anak lainnya. Tantangan yang dihadapi dalam tumbuh dan berkembang membutuhkan pendekatan pendidikan yang lebih adaptif dan berlandaskan pada kebutuhan siswa (Meka et al., 2023). Meskipun secara hukum, ABK memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang setara di Indonesia, namun kenyataan di lapangan masih menunjukkan adanya diskriminasi dan marginalisasi, khususnya di lingkungan pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang fundamental dalam membuka kesempatan bagi setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk mengembangkan potensinya dan menghadapi tantangan hidup secara lebih mandiri (Una et al., 2023).

Pendidikan inklusif sangat penting untuk mewujudkan kesempatan yang sama bagi anak berkebutuhan khusus, baik dalam hal perkembangan individu maupun sosial. Anak berkebutuhan khusus dapat membangun rasa percaya diri, mengasah keterampilan sosial, dan memperoleh pengalaman belajar yang setara dengan anak lainnya melalui sistem pendidikan yang mendukung. Konsep pendidikan inklusif memastikan bahwa anak berkebutuhan khusus dapat belajar di lingkungan yang sama dengan teman sebayanya, tanpa segregasi yang menghambat interaksi sosialnya. Prinsip ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 10 yang menegaskan hak ABK untuk memperoleh pendidikan yang inklusif dan berkualitas di berbagai jenjang Pendidikan (Astuti & Putri, 2024).

Namun, penyelenggaraan pendidikan inklusif di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, antara lain kurangnya inovasi strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan anak berkebutuhan khusus secara optimal. Model pendidikan konvensional seringkali tidak mampu beradaptasi dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, inovasi dalam pendidikan inklusif diperlukan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan efektif. Di sinilah peran teknologi pendidikan menjadi krusial, karena dapat menyediakan metode pengajaran yang lebih kreatif dan kurikulum yang inklusif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Selain memberikan akses pembelajaran yang setara, pendidikan inklusif berbasis inovasi juga berperan dalam membangun budaya toleransi, empati, dan kerja sama di lingkungan sekolah. Dengan menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, diharapkan semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung tanpa diskriminasi (Sidiq et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran inovasi dalam meningkatkan efektivitas pendidikan inklusif di Indonesia dan mengidentifikasi solusi konkret untuk mengatasi tantangan yang ada. Diharapkan akan ditemukan pendekatan yang lebih optimal dalam melaksanakan pendidikan inklusif sehingga anak berkebutuhan khusus dapat memperoleh pendidikan yang setara dan bermanfaat dalam kehidupan siswa. Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya pada inovasi dalam strategi pembelajaran dan penggunaan teknologi sebagai solusi atas tantangan pendidikan inklusif di Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengulas aspek kebijakan, penerapan metode pembelajaran inovatif yang terbukti meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar bagi anak berkebutuhan khusus sangat menarik dan memikat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam merancang sistem pendidikan inklusif yang lebih adaptif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan semua peserta didik.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur, proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui sumber tertulis, seperti artikel, jurnal ilmiah, buku, dan dokumen lainnya. Kajian ini bertujuan untuk mengumpulkan, merangkum, dan menyusun informasi terkait teori serta data, baik dari masa lampau maupun yang relevan di masa kini. Dalam prosesnya, pustaka yang tersedia diorganisasi secara sistematis berdasarkan topik dan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih terstruktur dan menyeluruh (Creswell, 2007).

Aplikasi Google dan Google Scholar digunakan sebagai alat utama dalam penelitian ini untuk mempermudah proses pencarian literatur ilmiah. Kedua platform ini memberikan akses yang cepat dan luas. Sumber data dalam penelitian ini adalah 20 artikel yang berkaitan dengan penelitian ini dan akhirnya diseleksi 3 artikel yang relevan berkaitan dengan kata kunci; inovasi pendidikan dan pendidikan inklusif yang terbit tahun 2022-2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusif berkaitan erat dengan upaya meningkatkan akses pendidikan. Pendidikan inklusif didasarkan pada gagasan bahwa sekolah harus mampu memenuhi kebutuhan setiap siswa tanpa memandang bahasa, latar belakang sosial, emosional, budaya, atau kebutuhan khusus setiap siswa (Jauhari, 2017). Pendekatan pendidikan inklusif bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan ramah bagi semua siswa (Khaerunisa & Rasmitadila, 2023). Strategi pembelajaran inovasi pada pendidikan inklusif sangat penting untuk diterapkan, karena dapat mendukung implementasi pendidikan inklusif dengan menghadirkan metode, teknologi, dan pendekatan kreatif yang mampu memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa secara efektif, termasuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus.

Berikut ini adalah beberapa peran yang menunjukkan bahwasanya strategi pembelajaran inovasi ini sangat penting untuk diterapkan dipendidikan inklusif.

**Tabel 1.** Artikel Penelitian Terkait peran strategi pembelajaran inovasi

No.	Penulis	Judul Penelitian	Tujuan	Hasil Utama
1	(Taufiqurrahman & Mojokerto, 2022)	Penerapan Teknologi Dalam Pendidikan Inklusif: Tantangan Dan Solusi	Tujuan dari artikel ini untuk mengevaluasi penerapan teknologi dalam pendidikan inklusif dan mengidentifikasi tantangan dan solusi yang efektif dalam implementasinya.	Hasil utama dalam artikel ini adalah pentingnya penerapan teknologi dalam pendidikan inklusif untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus, serta tantangan yang dihadapi, seperti aksesibilitas, biaya, dan perlunya peningkatan pelatihan guru.
2	(Amalia et al., 2023)	Strategi Pendidikan Inklusi Agar Menciptakan Pembelajaran Inovatif di Jenjang Sekolah Dasar	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan metode yang dapat digunakan untuk mendukung inklusi dalam pembelajaran di sekolah dasar.	Hasil utama dalam artikel ini ialah strategi yang dapat dilakukan oleh sekolah dasar untuk melaksanakan pendidikan inklusi bagi siswa dengan kebutuhan khusus adalah strategi pembelajaran inovasi.
3	(Azizah & Hendriyani, 2024)	Implementasi Penggunaan Teknologi Digital sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Inklusi di Indonesia	Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana media pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus	Hasil utama dalam artikel ini ialah penggunaan teknologi digital dalam pendidikan inklusif memiliki manfaat besar, seperti peningkatan keterlibatan siswa, pembelajaran kolaboratif, dan keterampilan pemecahan masalah.

Berdasarkan analisis dari ketiga artikel di atas bahwasanya peran teknologi pembelajaran inovasi pada pendidikan inklusif ini sangatlah penting. Strategi pembelajaran inovasi seperti pembelajaran teknologi digital memiliki manfaat dan tantangan yang sangat besar bagi Pendidikan inklusif karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi semua anak berkebutuhan khusus.

## Pembahasan

### 1. Peran Teknologi dalam Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif bertujuan untuk menyediakan kesempatan belajar yang sama bagi semua anak berkebutuhan khusus. Teknologi digital memungkinkan akses pembelajaran yang lebih luas dan lebih fleksibel, menjangkau siswa dengan berbagai kondisi fisik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa. Contoh penerapan teknologi dalam pendidikan inklusif meliputi dukungan untuk anak-anak berbakat, anak-anak dari daerah terpencil, dan kelompok minoritas. Pendidikan inklusif ini mencakup anak-anak dan remaja dengan kesulitan atau disabilitas belajar. Peningkatan kualitas pendidikan, terutama melalui teknologi digital, harus menjadi perhatian para pembuat kebijakan saat ini (Andriyan et al., 2023).

Teknologi dalam pendidikan inklusif berperan penting dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran bagi semua siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus. Teknologi seperti aplikasi pembelajaran adaptif, alat bantu digital seperti *text-to-speech*, dan *platform* pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan ABK. Selain itu, teknologi juga mendukung pembelajaran kolaboratif dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah (Amalia, et.al., 2024).

Pembelajaran berbasis teknologi menawarkan berbagai keuntungan, seperti fleksibilitas waktu dan tempat, akses terhadap sumber belajar yang lebih beragam, serta metode evaluasi yang lebih akurat. Selain itu, teknologi memungkinkan pembelajaran yang bersifat personal, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya sendiri, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran (Arnadi, et.al., 2024).

Namun, terdapat tantangan dalam penerapan teknologi dalam pendidikan inklusif, seperti keterbatasan aksesibilitas, biaya yang tinggi, dan kurangnya pelatihan bagi pendidik. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan bagi guru agar ABK dapat memanfaatkan perangkat digital dan menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi secara efektif, seperti mode pembelajaran daring (Suradi, et.al., 2022).

## **2. Strategi pembelajaran inovasi dalam Pendidikan inklusif**

Strategi pembelajaran inovatif dalam pendidikan inklusif melibatkan proyek kolaboratif untuk mendorong partisipasi semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Materi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan individu, sementara kerja kelompok meningkatkan interaksi antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus. Penggunaan video, audio, dan alat interaktif mendukung beragam gaya belajar siswa. Pendidikan inklusif memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses ke lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa. Strategi inovatif sangat penting dalam meningkatkan partisipasi guru dan siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Metode seperti bermain peran, diskusi, dan tanya jawab mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Model pembelajaran inklusif mencakup pendekatan berbasis proyek, kooperatif, dan berbasis masalah, yang dapat diintegrasikan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Metode seperti bermain peran, diskusi, dan tanya jawab memungkinkan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif di kelas. Selain itu, ada bukti bahwa model pembelajaran inklusif dapat membantu membangun sistem pendidikan yang ramah dan terbuka untuk setiap siswa (Amalia et al., 2023). Model pembelajaran inklusif menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek, kooperatif, dan berbasis masalah. Integrasi strategi tersebut menjadi tujuan utama untuk memastikan siswa berkebutuhan khusus memperoleh capaian pembelajaran yang optimal (Amalia et al., 2023).

Guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung semua siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inklusif. Sekolah juga harus menyediakan kebijakan dan program inklusif yang melibatkan orang tua, guru, siswa, dan masyarakat untuk menciptakan sistem pendidikan yang ramah. Sarana dan prasarana yang memadai, termasuk ruang kelas yang ramah inklusi, sangat penting dalam mendukung penerapan strategi ini.

Teknologi memegang peranan penting dalam pendidikan inklusif. Teknologi menyediakan akses yang lebih luas, membuat pembelajaran lebih adaptif dan interaktif, serta membantu mengatasi berbagai tantangan dalam penerapan pendidikan inklusif. Jika dipadukan dengan pembelajaran yang kreatif, teknologi menjadi solusi yang efektif untuk menciptakan pendidikan inklusif yang memenuhi kebutuhan setiap siswa (Prasetyo, & Dasnim, 2022; (Wibowo, 2023).

Tantangan utama dalam penerapan pendidikan inklusif seringkali bersifat sistemik, seperti kurangnya koordinasi antara berbagai lembaga terkait. Sekolah harus menyediakan layanan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus dan fasilitas pendukung, seperti kursi yang sesuai, jalur akses yang unik, dan fasilitas pembelajaran yang memadai. Guru juga harus dibekali dengan keterampilan luar biasa dalam menangani siswa berkebutuhan khusus agar dapat memberikan dukungan yang optimal (Wijaya, 2024).

### **3. Tantangan penerapan Pendidikan inklusif**

Pendidikan inklusif memiliki potensi yang signifikan bagi siswa, khususnya dalam mendorong keterlibatan ABK dalam pembelajaran. Model pembelajaran kolaboratif tidak hanya memungkinkan siswa untuk bekerja sama dan saling mendukung, tetapi juga membuka jalan bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman. Selain itu, pendidikan inklusif memelihara pengembangan keterampilan pemecahan masalah saat siswa belajar menghadapi tantangan dalam lingkungan yang beragam dan inklusif, menawarkan prospek yang penuh harapan untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa (Swandari & Jemani, 2023).

Namun, penerapan pendidikan inklusif masih menghadapi berbagai tantangan. Aksesibilitas menjadi salah satu kendala utama karena banyak sekolah belum menyediakan fasilitas yang ramah bagi siswa berkebutuhan khusus, seperti rute akses yang unik, toilet yang layak, dan alat bantu belajar yang memadai. Faktor biaya juga menjadi tantangan karena menyediakan fasilitas dan pelatihan pendidikan membutuhkan investasi yang signifikan. Di sinilah pembuat kebijakan memainkan peran penting dalam mengalokasikan sumber daya dan mengembangkan kebijakan yang mendukung pendidikan inklusif (Azizah, et.al., 2024).

Jumlah guru yang terlatih dalam pendidikan inklusif yang terbatas memperburuk situasi. Banyak guru yang belum memahami karakteristik dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, sehingga strategi pembelajaran inklusif belum terlaksana secara optimal. Minimnya pelatihan juga menyebabkan sebagian guru kurang percaya diri dalam mengelola kelas inklusif dan kesulitan menyesuaikan metode pengajaran (Nurfaidah & Hasnin, 2024).

Selain itu, perlunya tindakan kolektif di sektor pendidikan menjadi sangat penting. Banyak sekolah yang belum sepenuhnya menerapkan kebijakan inklusif, dan masih banyak terjadi diskriminasi terhadap siswa berkebutuhan khusus. Untuk mencapai pendidikan inklusif yang optimal, tidak hanya diperlukan inovasi dalam metode pengajaran dan penyesuaian kurikulum, tetapi juga upaya bersama untuk meningkatkan kesadaran, dukungan kebijakan, dan pelatihan intensif bagi guru. Tindakan kolektif ini diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan inklusif dapat memberikan manfaat penuh bagi semua siswa (Rasmitadila, et.al., 2021).

Meskipun sekolah inklusif tersedia di banyak daerah, implementasinya masih kurang. Sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman bagi semua siswa untuk belajar bersama teman-temannya, dan guru juga harus bersikap adil, tidak membedakan antara anak berkebutuhan khusus dengan siswa lainnya (Mardiah, 2024).

Banyak sekolah tidak menyediakan aksesibilitas, seperti fasilitas toilet ramah disabilitas, alat bantu, dan teknologi pembelajaran inklusif. Selain itu, banyak sekolah yang mendiskriminasi siswa berkebutuhan khusus (Niaga et al., 2023). Pendidikan inklusif yang optimal akan sulit dicapai tanpa inovasi dalam pengajaran dan penyesuaian kurikulum.

## **KESIMPULAN**

Kesetaraan bagi anak berkebutuhan khusus dapat dicapai melalui pendidikan inklusif yang memberikan akses yang sama bagi semua siswa tanpa diskriminasi. Setiap siswa dapat berkembang bersama dengan mengintegrasikan ABK ke dalam lingkungan belajar yang sama. Penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, seperti teknologi adaptif, metode kreatif, dan pembelajaran berbasis proyek,

meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan prestasi akademik siswa. Namun, pelaksanaan pendidikan inklusif di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti terbatasnya fasilitas pendukung, minimnya pelatihan bagi guru dalam menangani siswa berkebutuhan khusus, dan masih adanya diskriminasi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan dan menyediakan fasilitas yang mendukung keberagaman siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Fahmy, A. F. R., Sari, N. H. M., Nugroho, D. A., Prabowo, D. S., Pujiono, I. P., ... & Syukron, A. A. (2024). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (AI) di Sekolah*. Penerbit NEM.
- Amalia, G., Ramadhani, N., Novitasari, S., & Rostika, D. (2023). Strategi Pendidikan Inklusi Agar Menciptakan Pembelajaran Inovatif di Jenjang Sekolah Dasar.
- Andriyan, A., Hendriani, W., & Paramita, P. P. (2023). Pendidikan inklusi: Tantangan dan strategi implementasinya. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 5(2), 94. <https://doi.org/10.26555/jptp.v5i2.25076>
- Arnadi, A., Aslan, A., & Vandika, A. Y. (2024). Penggunaan Kecerdasan Buatan Untuk Personalisasi Pengalaman Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 4(5), 369-380.
- Astuti, F. A., & Putri, A. K. (2024). Peran Pendidikan Inklusif: Strategi dan Tantangan dalam Penghapusan Diskriminasi terhadap Anak-Anak Berkebutuhan Khusus. 8(2), 109–119. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v8i2.926>
- Azizah, N., & Hendriyani, W. (2024). Implementasi Penggunaan Teknologi Digital sebagai Media Pembelajaran pada Pendidikan Inklusi di Indonesia. *Jurnal Education*, 10.
- Azizah, R. N. N., & Jauhariyah, N. A. (2024). Education Financing Policy Controversy: Between Accessibility And Quality. *ICO EDUSHA*, 5(1), 23-40.
- Creswell, w, J. (2007). *Qualitative Inquiry resarch Desigh Choosing Among Five Approaches*.
- Jauhari, A. (2017). Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas. *Jounal of Social Science Teacher*, 1.
- Khaerunisa, H., & Rasmitadila. (2023). Pembelajaran Inklusif: Membangun Kesetaraan di Dalam Kelas pada Masa Pencabutan PPKM. In Karimah Tauhid (Vol. 2, Issue 5).
- Mardiah, A. (2024). Tantangan Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri 7 Trienggadeng Pidie Jaya (Vol. 12, Issue 01).
- Meka, M., Dhoka, A. F., Poang, F., Dhey, A. K., & Lajo, Y. M. (2023). Pendidikan Inklusif Sebagai Upaya Mengatasi Permasalahan Soasial Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2101>

- Niaga, J., Juntak, S., Rynaldi, A., Sukmawati, E., Arafah, M., & Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia. In *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah* (Vol. 5, Issue 2).
- Nurfaidah, C., & Hasnin, H. D. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas Inklusif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam Kegiatan Pembelajaran di SDN Tenjoayu. *Karimah Tauhid*, 3(6), 6171-6189.
- Prasetyo, T., & Dasnim, H. D. (2022). Pembelajaran Daring Pada Siswa Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) Di Sekolah Dasar. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 14(1), 52-69.
- Rasmitadila, R., Widyasari, W., & Prasetyo, T. (2021). Persepsi Guru Pembimbing Khusus terhadap Manfaat Model Strategi Pembelajaran Berbasis Sistem Pembelajaran Alamiah Otak (SiPAO) bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusif. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 87-103.
- Sidiq, Z., Latif, A., & Nurfaidah. (2022). Pendidikan Inklusif: suatu Strategi menuju Pendidikan untuk Semua (Vol. 2022, Issue 2).
- Suradi, F. M., Prasetyo, T., & Rasmitadila, R. (2022). Pelayanan Belajar Bagi Anak ADHD Selama Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Inklusif. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Swandari, N., & Jemani, A. (2023). Pengembangan Soft Skill Peserta Didik melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang). *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2(2), 127-147.
- Taufiqurrahman, M., & Mojokerto, W. R. S. (2022). Penerapan Teknologi dalam Inklusif: Tantangan dan Solusi.
- Una, L. M. W., Beku, V. Y., & Soro, V. M. (2023). Pendekatan Layanan Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2103>
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media.
- Wijaya, M. Y. (2024). Studi Literatur: Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah-Sekolah Inklusi di Indonesia. *Arus Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1-12.